

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sensus penduduk 2020 mencatat penduduk Indonesia pada bulan September tahun 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Hasil sensus penduduk 2020 dibandingkan dengan sensus penduduk 2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun dengan laju pertumbuhan 1.25. (BPS,2020a)

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator pembangunan kependudukan. Salah satu komponennya yaitu kelahiran atau fertilitas yang memberikan sumbangan terhadap penambahan jumlah penduduk. Untuk mengetahui rata-rata kelahiran di suatu wilayah maka digunakanlah pengukuran *total fertility rate* (TFR). TFR Indonesia pada tahun 2020 adalah 2.27 anak per wanita dari sebelumnya 2.4 anak per wanita pada tahun 2017. Penurunan angka TFR jika dilihat dari target pemerintah jangka menengah hampir tercapai, dimana ditargetkan pada tahun 2020 angka TFR Indonesia menjadi 2,1 anak per wanita. Angka TFR 2,1 anak per wanita merupakan standar capaian ideal bagi seluruh Negara, dengan TFR 2.1 anak per-wanita maka 2 orang anak hanya akan menggantikan kedua orang tuanya, sehingga dalam jangka waktu panjang Negara dengan TFR 2,1 akan mengalami pertumbuhan nol (*zero population growth*). (Netral, 2019;BPS,2018; world data atlas.2020)

Salah satu program pemerintah dalam menekan jumlah pertumbuhan penduduk adalah melalui keluarga berencana (KB). Tujuan dari program KB yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, menekan angka kematian dan kesakitan pada ibu dan mewujudkan keluarga kecil sejahtera. Sejak dilaksanakan program KB tahun 1957 dan diresmikan pada tahun 1970 sebagai program nasional oleh pemerintah, Program ini

telah berhasil menurunkan angka TFR dari sebelumnya 5,47 pada tahun 1970 menjadi rata rata anak yang dilahirkan sudah 2,31 anak pada tahun 2018. (Cicij,2019 )

Pendataan keluarga yang telah dilakukan badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) pada tahun 2020 mencatat bahwa jumlah peserta KB aktif di Indonesia sebesar 67,6 % dan ini telah mencapai target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2020 yaitu 66.4%. namun, hanya 10 Provinsi yang memenuhi target tersebut sementara Provinsi Sumatera Barat hanya mencapai 58% Akseptor KB aktif .(BKKBN, 2020a)

Pada tahun 2020 dari pendataan badan Pusat statistik (BPS) Sumatera Barat melalui Survei Sensus Nasional (SUSENAS) memperoleh jumlah PUS sebanyak 8.05.319 orang dengan peserta KB aktif sebanyak 5.68.572 dengan penambahan Akseptor KB sebanyak 46.37% dan PUS yang tidak pernah sama sekali menggunakan KB sebanyak 36.66% berdasarkan uraian tersebut masih banyak PUS di Sumatera Barat yang tidak mengikuti program KB.(BPS.2020d)

Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2020) menjelaskan bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior cases*). Faktor perilaku meliputi faktor predisposisi (umur, pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi dan keyakinan), faktor pendukung (fasilitas pelayanan kesehatan) dan faktor pendorong (motivasi, dukungan tenaga kesehatan dan keluarga).

Di Provinsi Sumatera Barat terdapat perbedaan perilaku dalam menggunakan KB berdasarkan pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi pendidikan perempuan maka kesertaan dalam program KB semakin rendah. Persentase PUS yang sedang menggunakan KB adalah perempuan yang tidak tamat SD sebesar 71,88% kemudian

diiringi PUS tamat SD 71,41%, PUS Tamat SMP 70,96%, SMA 65,3% dan persentase terendah adalah PUS yang tamat perguruan tinggi sebanyak 50%. (BPS,2020c)

Menurut wawan (2011) pendidikan berkaitan dengan pengetahuan, salah satu metode untuk memperoleh pengetahuan adalah pendidikan, maka diharapkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin luas. Dalam penelitian harahap (2019) menjelaskan pengetahuan PUS menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keikutsertaan sebagai Akseptor KB.

Dalam Notoatmodjo (2020) perilaku seseorang ditentukan dengan 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan terhadap suatu objek diperoleh dari hasil penginderaan seperti melihat, mendengar dan meraba. Kemudian, dari hasil mengetahui tersebut seseorang akan membentuk respon terhadap objek tersebut. Respon inilah yang menjadi sikap seseorang terhadap objek. Sikap seseorang terhadap objek bisa berbentuk respon negatif dan respon positif. Sikap PUS terhadap kontrasepsi dalam penelitian harahap (2019) mengemukakan bahwa PUS yang mengalami pengalaman buruk dalam menggunakan KB memiliki respon negatif terhadap KB. Sementara, PUS yang memiliki sikap positif terhadap KB merasakan manfaat KB dalam mengatur kehamilan dan kelahiran.

Pendataan dari Dinas Kesehatan Kota Padang ditemukan bahwa jumlah PUS di Kota Padang sebanyak 186.949 orang dengan peserta KB aktif 54,2 %. Dari 23 Puskesmas di Kota Padang cakupan peserta KB terendah terdapat di wilayah kerja Puskesmas Alai yaitu 28% berarti terdapat 73 % PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Alai tidak menggunakan kontrasepsi. (Dinkes, 2020)

Survei awal yang telah dilakukan pada bulan November 2021 terdapat 5512 pus yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Alai. Tercatat pada tahun 2020 terdapat 1534

akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Alai, artinya terdapat 3969 PUS yang bukan akseptor KB.

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Dengan Keikutsertaan Program Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang.**

### 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Dengan Keikutsertaan Program Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan keluarga berencana untuk PUS.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membuat kebijakan terkait pelaksanaan program keluarga berencana.

### 1.4 Hipotesis

$H_0$  = Terdapat hubungan pengetahuan PUS dengan keikutsertaan Program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang.

$H_1$  = Terdapat hubungan sikap PUS dengan keikutsertaan Program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Kota Padang.